

Pengaruh Integritas, Moralitas, dan Religiositas Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS

Talitha Nabila Syahda^{1a}, Toni Nurhadianto^{2b}

^{1a, 2b} Program Studi Akuntansi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung

^{1a} talitha.1912120110@mail.darmajaya.ac.id

^{2b} toni.nurhadianto@darmajaya.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of integrity, morality, and religiosity of the prevention of fraud in the management of BOS funds. Technique sampling used in this study is to use purposive sampling technique. The sample in this study were 87 SMA and SMK in Bandar Lampung City which received BOS funds in 2022. This research using primary data obtained from distributing questionnaires. Testing in this study using multiple linear regression analysis method through SPSS software 23. The research results prove that integrity and religiosity has a positive effect on the prevention of fraudulent management of BOS funds, while morality has no effect on fraud prevention management of BOS funds.

Keywords: Integrity; Morality; Religiosity; Fraud; BOS Funds

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh integritas, moralitas, dan religiositas terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah 87 SMA dan SMK di Kota Bandar Lampung yang menerima dana BOS tahun 2022. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda melalui software SPSS 23. Hasil penelitian membuktikan bahwa integritas dan religiositas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS, sedangkan moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS.

Keywords: Integritas; Moralitas; Religiositas; Fraud; Dana BOS

1. PENDAHULUAN

Dana Bantuan Operasional Sekolah yang kemudian dikenal dengan dana BOS merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah guna mengakomodasi keperluan belanja operasional sekolah dan peserta didik pada satuan pendidikan dasar hingga menengah. Dengan kata lain, dana ini dialokasikan kepada seluruh sekolah dengan tingkat SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB. Dana tersebut dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, administrasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada tiap semester ganjil, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan perpustakaan, penyelenggaraan aktivitas peningkatan kompetensi keahlian, pembayaran honor guru dan tenaga kependidikan, pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran, pembiayaan langganan daya dan jasa, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung ketersediaan lulusan, serta dalam penyediaan alat multimedia pembelajaran (Oudori & Romanti, 2022).

Indonesia Corruption Watch (ICW) telah menganalisis bahwa sepanjang periode 2016—2021 terdapat 240 kasus korupsi sektor pendidikan yang telah ditangani oleh aparat penegak hukum. Dalam rentang waktu tersebut, kerugian negara yang ditimbulkan mencapai Rp1,6 triliun. Kecurangan dalam pengelolaan dana di sektor pendidikan ini semakin melambung di tengah pandemi Covid-19, yaitu pada tahun 2020 sebanyak 29 kasus dan pada tahun 2021 naik menjadi 30 kasus. Dari banyaknya kasus tersebut, tindak kecurangan yang terjadi secara general adalah berkaitan dengan penggunaan dana BOS, yaitu sebanyak 52 kasus yang setara dengan 21,7% dari total kasus korupsi sektor pendidikan selama periode 2016—2021. Modus paling umum dalam korupsi dana BOS di sekolah yang selalu melibatkan kepala sekolah adalah pengadaan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban fiktif serta penyalahgunaan dan penggelapan anggaran (Sjafrina & Anggraeni, 2021).

Pada tahun 2022, Kota Bandar Lampung menerima dana BOS sebesar Rp196.870.490.401 yang disalurkan dalam tiga tahap (Sekretariat Jenderal Paudikdasmen, 2022). Namun, sepanjang tahun 2020—2022 terdapat beberapa indikasi penyelewengan dana BOS di Kota Bandar Lampung yang didominasi oleh kasus laporan pertanggungjawaban fiktif selama pandemi. Pihak sekolah memanipulasi data dalam membuat laporan pertanggungjawaban, diantaranya dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan penerimaan peserta didik baru (Ismail, 2022). Puncaknya pada tahun 2022, terdapat laporan bahwa gaji guru honorer Kota Bandar Lampung yang berasal dari dana BOS belum disalurkan sejak bulan November 2021. Keterlambatan ini disebabkan oleh pengelolaan dana BOS yang kurang optimal sesuai kebutuhan sekolah (Jaya, 2022).

Dengan adanya fenomena-fenomena terkait penyalahgunaan dana BOS tersebut, maka dibutuhkan penelitian yang mampu mengidentifikasi beberapa faktor pencegah tindak kecurangan agar tindak kecurangan tersebut dapat dihindari. Novianti (2021) telah membuktikan bahwa integritas dan religiositas menjadi faktor yang dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam akademik. Sikap integritas yang tinggi mampu menekan dan mencegah tindakan kecurangan. Semakin religius seseorang, maka akan semakin kuat keimanannya untuk berperilaku sesuai moral untuk melakukan sesuatu yang benar dengan tidak melakukan tindakan kecurangan apapun. Wijayanti & Hanafi (2018) serta Rosari dkk. (2021) membuktikan bahwa moralitas individu yang baik dapat mencegah kecenderungan terjadinya *fraud*. Dengan moralitas yang tinggi, maka individu akan berpikir dengan bijak untuk melakukan hal yang benar tanpa melakukan kecurangan. Semakin tinggi tingkat moralitas yang dimiliki oleh individu, maka semakin rendah kecurangan yang akan dilakukan sehingga mampu mencegah kecurangan dengan maksimal.

Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh integritas, moralitas, dan religiositas terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS pada seluruh SMA dan SMK di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rosari dkk. (2021) yang sebelumnya menggunakan objek penelitian pelaporan keuangan pada BPKAD Kota/Kabupaten Kupang dalam mencegah kecurangan. Oleh sebab itu, diperlukan *novelty* (pembaruan) penelitian dengan menggunakan objek yang berbeda, yaitu pada penelitian ini menggunakan objek pengelolaan dana BOS di SMA dan SMK Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemerintah Kota Bandar Lampung dan masyarakat bahwa pemupukan nilai-nilai keperilakuan dalam menjalankan tugas sangat diperlukan guna mencegah terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Integritas, Moralitas, dan Religiositas Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS”.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Teori Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral merupakan kapasitas mental manusia untuk menentukan cara atau prinsip universal manusia yang seharusnya diterapkan pada nilai dan tujuan perilaku individu. Prinsip universal manusia tersebut terangkum dalam empat aspek kecerdasan moral, yaitu (1) integritas, (2) tanggung jawab, (3) perasaan iba, serta (4) pemaaf (Pramujiono dkk., 2020). Dengan demikian, maka kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk membedakan benar dan salah berdasarkan keyakinan yang kuat terhadap etika dan menerapkannya dalam segala tindakan. Teori kecerdasan moral penting digunakan dalam penelitian ini karena teori ini mampu menjelaskan bagaimana sikap individu dalam mencegah kecurangan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dalam aspek keperilakuan yang ada dalam diri individu itu sendiri. Dengan penginternalisasian kecerdasan moral dalam diri individu, maka individu dapat menyadari bahwa kecurangan merupakan perilaku yang salah dan tidak beretika, sedangkan mencegah kecurangan merupakan hal yang benar dan beretika sehingga pantas dan harus untuk dilakukan.

2.2. Pengaruh Integritas Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS

Integritas merupakan salah satu nilai utama individu yang harus dimiliki melalui bersikap, memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah, berperilaku dan bertindak dengan jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, memiliki komitmen terhadap misi pemberantasan korupsi, konsisten dalam bertindak dan bersikap, berani dan tegas dalam mengambil keputusan dan risiko kerja, serta objektif terhadap permasalahan (*Modul Materi Integritas untuk Umum*, 2016). Individu dengan tingkat integritas yang tinggi tidak akan tergoda untuk melakukan penyelewengan dengan kewenangan yang dimiliki. Integritas individu dapat diukur melalui indikator kejujuran, amanah, konsisten, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas (Rosari dkk., 2021).

Pada hubungan integritas terhadap pencegahan kecurangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, 2021), yang menunjukkan integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan. Melalui teori utama yang digunakan pada penelitian ini—yaitu teori kecerdasan moral, integritas juga merupakan salah satu prinsip universal dalam kecerdasan moral yang harus diterapkan pada setiap perilaku individu (Pramujiono dkk., 2020). Dengan

demikian, melalui kecerdasan moral yang dimiliki tiap-tiap individu, sikap integritas yang tinggi mampu menekan dan mencegah tindakan kecurangan.

H₁: Integritas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS.

2.3. Pengaruh Moralitas Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS

Moralitas berhubungan dengan akhlak, susila, budi pekerti, segala sesuatu yang berhubungan dengan etika, ajaran tentang baik dan buruk, adat sopan santun, serta acuan yang dimiliki individu mengenai benar dan salah atau baik dan jahat. Prinsip moral mencakup pada norma-norma yang dimiliki oleh individu terkait jenis-jenis tindakan yang diyakini benar atau salah secara moral, serta nilai-nilai yang diterapkan pada objek-objek yang diyakini secara moral baik atau secara moral buruk (Wijoyo dkk., 2021). Moralitas dapat diukur melalui indikator penilaian etika dan budi pekerti, serta kepatuhan terhadap peraturan (Rosari dkk., 2021). Moralitas yang berkaitan erat dengan etiket tersebut maka berkaitan pula dengan baik atau buruknya tingkah laku seseorang berdasarkan pada norma yang berlaku dalam masyarakat (Gunawan dkk., 2020).

Pada hubungan moralitas terhadap pencegahan kecurangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Hanafi (2018) yang menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Selain itu, penelitian Rosari dkk. (2021) juga mendukung bahwa variabel moralitas mampu memengaruhi pencegahan kecurangan. Hal ini juga sejalan dengan teori utama yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teori kecerdasan moral yang menggambarkan bahwa dengan kecerdasan moral maka individu akan memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut sehingga mampu bersikap benar dan terhormat (Zikri, 2015). Dengan demikian, ketika moralitas seorang individu tersebut tinggi, maka individu tersebut akan memikirkan buruknya perilaku kecurangan jika dilakukan sehingga dapat mencegah kecurangan tersebut terjadi.

H₂: Moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS.

2.4. Pengaruh Religiositas Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS

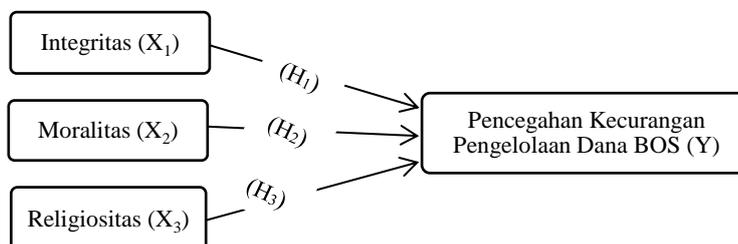
Religiositas mencerminkan bentuk hubungan antara manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah tertanam dalam diri individu dan dituangkan dalam sikap perilaku sehari-hari (Ardiyanti, 2020). Suryadi & Hayat (2021) mendefinisikan religiositas sebagai tingkat keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitudes*) seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktik ritual (*ritual practices*) baik dalam konteks hubungan dengan Tuhan baik secara vertikal maupun horizontal, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan. Rosari dkk. (2021) mengidentifikasi bahwa religiositas individu dapat diukur melalui indikator keyakinan, praktik agama, pengalaman dan pengetahuan agama, serta penghayatan.

Pada hubungan religiositas terhadap pencegahan kecurangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2021) yang membuktikan bahwa religiositas seseorang berpengaruh negatif terhadap kecurangan. Selain itu, penelitian Astuty (2022) juga mengindikasikan bahwa religiositas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan yang artinya tingkat religiositas yang tinggi dapat menekan intensi tindak kecurangan. Hal ini juga sejalan dengan teori utama yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teori kecerdasan moral yang memaparkan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan moral adalah melalui pendidikan spiritual dan agama yang dapat disimpulkan sebagai religiositas. Dengan demikian, semakin religius seseorang, maka akan semakin kuat keimanannya untuk berperilaku sesuai moral untuk hanya melakukan sesuatu yang benar dengan tidak melakukan tindakan kecurangan apapun.

H₃: Religiositas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS.

2.5. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, variabel yang akan dibuktikan pengaruhnya adalah integritas, moralitas, dan religiositas terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Diolah, 2023)

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* serta membagikan kuesioner secara langsung dan secara daring melalui *Google Forms* kepada responden yang diukur menggunakan skala *likert* 1—5 dan kemudian data diolah menggunakan *software* IBM SPSS versi 23.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh SMA dan SMK yang berstatus negeri dan swasta di Kota Bandar Lampung dengan total 127 sekolah. Sementara itu, kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah SMA dan SMK negeri maupun swasta di Kota Bandar Lampung yang menerima dan memenuhi syarat untuk menerima dana BOS tahun 2022 dengan jumlah 97 sekolah.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang dipakai untuk menelaah populasi atau sampel terpilih berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2013). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang mengacu pada data yang peneliti kumpulkan secara langsung (tangan pertama) pada variabel relevan untuk tujuan penelitian tertentu (Sekaran & Bougie, 2019). Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner secara langsung dan secara daring melalui *Google Forms* kepada 231 responden yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu: (1) kepala sekolah; (2) bendahara; dan (3) satu orang dari unsur guru yang menjadi anggota tim BOS pada tiap-tiap sekolah. Penghitungan jawaban responden pada kuesioner dihitung menggunakan skala *likert* 1—5.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengolah hasil pengisian kuesioner menggunakan *software* SPSS 23 dengan tingkat signifikansi 0,05. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sementara itu, teknik pengujian data pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji-t. Hasil dari analisis linier berganda pada penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh integritas, moralitas, dan religiositas terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$PK = \alpha + I + M + R + e$$

Keterangan:

PK = Pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS

α = Konstanta

I = Integritas

M = Moralitas

R = Religiositas

e = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dari responden, maka diperoleh tentang karakteristik responden yang terdiri dari: jenis kelamin, usia, jabatan, masa jabatan, dan pendidikan yang tercantum pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	39,6%
	Perempuan	32	60,4%
	Total	53	100%
Usia	21—30 tahun	3	6%
	31—40 tahun	11	21%
	41—50 tahun	15	28%
	>50 tahun	20	38%
	Tidak mengisi	4	8%
	Total	53	100%
Jabatan	Kepala Sekolah	17	32,1%
	Bendahara	19	35,8%
	Dewan Guru Anggota Tim BOS	17	32,1%
	Total	53	100%
Masa Jabatan	< 5 tahun	5	9,4%
	5—10 tahun	13	24,5%
	>10 tahun	35	66%
	Total	53	100%
Pendidikan	SMA/SMK	4	7,5%
	D3/S1	31	58,5%
	S2	17	32,1%
	Lain-Lain	1	1,89%
	Total	53	100%

Sumber: Data Diolah (2023)

4.2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Korelasi *Product Moment*. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris kevalidan suatu instrumen kuesioner yang digunakan (Putra, 2020). Penelitian ini menggunakan pengujian satu arah (*one-tailed test*) dengan tingkat eror sebesar 0,05. Tabel 2 di bawah ini menyajikan hasil uji validitas kuesioner untuk variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No. Pernyataan	r hitung				r tabel	Signifikansi	Simpulan
	X ₁	X ₂	X ₃	Y			
Pernyataan 1	0,479	0,579	0,798	0,689	0,2284	0,00 (Sig) < 0,005	Valid
Pernyataan 2	0,593	0,647	0,767	0,716			Valid
Pernyataan 3	0,687	0,754	0,781	0,815			Valid
Pernyataan 4	0,590	0,626	0,862	0,858			Valid
Pernyataan 5	0,753	0,712	0,906	0,778			Valid
Pernyataan 6	0,808	0,481	0,851	0,821			Valid
Pernyataan 7	0,707	0,729		0,789			Valid
Pernyataan 8	0,727	0,754		0,678			Valid
Pernyataan 9	0,476						Valid

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil uji validitas dari variabel integritas, moralitas, religiositas, dan pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS yang diteliti menunjukkan bahwa r hitung > r tabel dan nilai signifikansi (0,00) < 0,05 yang berarti pernyataan pada seluruh variabel integritas, moralitas, religiositas, dan pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS dinyatakan valid.

4.3. Hasil Uji Reliabilitas

Teknik analisis untuk uji reliabilitas pada penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha*. Secara umum, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel. Namun sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6, maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel (Herispon, 2020). Tabel 3 berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Integritas (X_1)	0,820	0,6	Reliabel
Moralitas (X_2)	0,756		Reliabel
Religiositas (X_3)	0,907		Reliabel
Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Y)	0,898		Reliabel

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel integritas, moralitas, religiositas, dan pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS adalah reliabel (dapat dipercaya) karena telah memenuhi syarat minimal yang telah ditentukan.

4.4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel yang digunakan pada penelitian untuk menilai jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum guna mempertanggungjawabkan kesimpulan penelitian yang akan diambil (Putra, 2020).

Kriteria normalitas data antara lain:

1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka data terdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39334551
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.094
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 yang mengindikasikan bahwa nilai signifikansi tersebut > 0,05 sehingga memenuhi syarat data terdistribusi secara normal.

4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan gejala multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas yang tertuang pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Integritas (X_1)	0,678	1,476	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Moralitas (X_2)	0,641	1,680	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Religiositas (X_3)	0,588	1,699	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh hasil bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel integritas, moralitas, dan religiositas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10.

4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar satu pengamatan dengan yang lainnya dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan teknik Uji Park. Jika koefisien parameter variabel bebas tidak signifikan (Sig. >

0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yang tertuang dalam tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	12.609	5.480			2.301	.026
Integritas	-.267	.145	-.303		-1.843	.071
Moralitas	-.254	.170	-.268		-1.495	.141
Religiositas	.256	.208	.218		1.234	.223

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel integritas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,071 > 0,05$). Variabel moralitas pun memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,141 > 0,05$). Demikian pula dengan variabel religiositas yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,223 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini karena seluruh variabel memenuhi kriteria nilai signifikansi $> 0,05$.

4.7. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-5,530	4,858			-1,138	,261
Integritas (X ₁)	,500	,124	,439		4,037	,000
Moralitas (X ₂)	,016	,134	,014		,122	,903
Religiositas (X ₃)	,676	,179	,441		3,779	,000
R Square	= 0,607					
F hitung	= 25,184					
Signifikansi	= 0,000					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel integritas dan religiositas mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$ dan memiliki nilai koefisien t bertanda positif (+). Hal ini menunjukkan bahwa integritas dan religiositas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS. Sementara itu, variabel moralitas mempunyai tingkat signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS. Pada tabel 7 juga menunjukkan bahwa hasil pengujian integritas, moralitas, religiositas, dan pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS memiliki nilai R Square sebesar 60,7 yang berarti bahwa variabel pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS dapat dijelaskan oleh variabel bebas pada model yang digunakan, sedangkan sisanya sebesar 39,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 25,184 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya adalah model regresi layak digunakan untuk memprediksi pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H₁ diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif integritas terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Novianti, 2021) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan. Integritas yang diterapkan dalam diri individu dengan kejujuran, amanah, komitmen, konsisten, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai tim pengelola dana BOS berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS. Artinya, semakin tinggi aspek integritas dalam diri individu yang dicerminkan dalam perilaku sehari-hari sebagai tim pengelola dana BOS mampu mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana BOS.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H₂ ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh moralitas terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas yang diterapkan dalam diri individu yang berkaitan dengan etika dan budi pekerti serta tingkat kepatuhan terhadap peraturan pengelola dana BOS tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nikmatia dkk. (2021) serta Azzahra (2021) yang menyatakan bahwa moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Moralitas tidak mampu memengaruhi pencegahan kecurangan karena individu yang menganggap dirinya memiliki tingkatan moralitas yang tinggi dalam kehidupan masih sangat memungkinkan untuk berbuat curang akibat faktor eksternal, seperti tekanan dan keadaan (Nikmatia dkk., 2021).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_3 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif religiositas terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS. Hal ini menunjukkan bahwa religiositas yang diterapkan dalam diri individu yang berkaitan dengan keyakinan, praktik agama, pengalaman dan pengetahuan agama, serta penghayatan seorang individu selaku tim pengelola BOS berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS. Artinya, semakin tinggi sikap religius yang ada dalam diri individu yang tercermin dalam aktivitasnya sebagai tim pengelola BOS, maka semakin kuat pula pencegahan kecurangan yang dilakukan ketika mengelola dana BOS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2021) yang menyatakan bahwa religiositas berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data mengenai integritas, moralitas, dan religiositas terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS pada seluruh SMA dan SMK di Kota Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa melalui uji F, model layak digunakan dalam penelitian ini. Kemudian, melalui uji-t diperoleh hasil bahwa integritas dan religiositas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS yang artinya adalah semakin tinggi tingkat integritas dan religiositas individu, maka akan semakin tinggi tingkat pencegahan kecurangan yang dilakukan. Sementara itu, melalui pengujian ini variabel moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor eksternal yang memengaruhi individu yang dapat menggiring individu tersebut untuk berbuat curang akibat keadaan sehingga perbuatan salah dan benar menjadi bias.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan seluruh SMA/SMK di Kota Bandar Lampung bahwa integritas dan religiositas dapat memengaruhi pencegahan kecurangan dalam mengelola dana BOS sehingga penyaluran dan pengelolaan dana BOS dapat memenuhi target dan terserap dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan dana BOS, yaitu fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi dan dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan topik yang sejenis. Saran penelitian yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat menambahkan variabel bebas lainnya terkait aspek berperilaku maupun faktor eksternal dari berperilaku, seperti pemberlakuan sanksi yang mampu memengaruhi pencegahan kecurangan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melengkapi teknik pengumpulan data dengan wawancara agar tidak hanya terpaku dengan kuesioner, melainkan ada hasil jawaban lain dari wawancara yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, L. (2020). *Peran Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan (Religious Culture) di SMP negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah*.
- Azzahra, H. Y. (2021). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Aparat, dan Implementasi Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada SKPD Kota Tangerang Tahun 2021)*. Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., Hanjani, A., & Humairoh, N. A. (2020). Meninjau Aspek Pencegahan Fraud: Studi Kasus di KPP Pratama Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/jati.030230>
- Halimatussa'diyah. (2021). *Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Memoderasi Pengaruh Whistleblowing dan Proactive Fraud Audit Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri Kota Bekasi*.
- Herispon. (2020). *Modul Olah Data dengan SPSS 23*. Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Riau.
- Ismail, M. (2022, Juni 14). *Kepala SMP Muhammadiyah 3 Balam Diduga Dana BOS Jadikan Ladang Korupsi Ratusan Juta*. Handal Online. <https://handalonline.com/2022/06/14/kepala-smp-muhammadiyah-3-balam-diduga-dana-bos-jadikan-ladang-korupsi-ratusan-juta/>
- Jaya, T. P. (2022, September 29). *Itjen Kemendagri Perintahkan Pemkot Bandar Lampung Segera Bayar Gaji Guru PPPK*. Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2022/09/29/142943178/itjen-kemendagri-perintahkan-pemkot-bandar-lampung-segera-bayar-gaji-guru?page=all>
- Modul Materi Integritas untuk Umum*. (2016). Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Kedeputusan Bidang Pencegahan Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Mulyawan, A. (2021, Mei 8). *Membentengi Integritas*. Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2021/05/08/080300326/membentengi-integritas>

- Nikmatia, A., Rahmawati, & Bachri, S. (2021). *Pengaruh Moralitas dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dana Bumdes di Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*.
- Novianti, N. (2021). Integrity, Religiosity, Gender: Factors Preventing on Academic Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 321–331. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.234>
- Oudori, N., & Romanti. (2022, Februari 8). *Informasi Terkait Dana BOS Tahun 2022, Catat Syarat dan Alokasinya*. Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Pramujiono, A., Suhari, Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, dan Pembelajaran yang Humanis* (R. Pujiastuti, Ed.). Indocamp.
- Putra, D. (2020). *Modul Aplikasi Statistik* (4 ed.).
- Rosari, R., Zacharias, J., & Pono, M. R. (2021). Pencegahan Fraud Dalam Pelaporan Keuangan: Pendekatan Faktor Individu. *Manajemen dan Akuntansi*, 24(2). <https://doi.org/10.35591/wahana.v24i2>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6 ed.). Salemba Empat.
- Sekretariat Jenderal Paudikdasmen. (2022). *Laporan Penyaluran BOS Reguler*. BOS Kemdikbud. <https://bos.kemdikbud.go.id/portal/welcome>
- Sjafrina, A. G. P., & Anggraeni, D. (2021). *Tren Penindakan Korupsi Sektor Pendidikan: Pendidikan di Tengah Kepungan Korupsi*. <https://antikorupsi.org/id/tren>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). Pencegahan Fraud di Pemerintahan Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9020>
- Wijoyo, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., & Ariyanto, A. (2021). *Pengantar Bisnis Lanjutan*. <https://www.researchgate.net/publication/349810227>
- Zikri, I. (2015). *Hubungan Religiusitas dengan Kecerdasan Moral pada Kader Partai Keadilan Sejahtera Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
-